

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi Penolakan

1. Pengertian Implementasi

Implementasi menurut kamus Webster berasal dari bahasa Inggris, yaitu "Implement", yang berarti menyediakan sarana untuk melakukan sesuatu dan memiliki efek yang sebenarnya. Kata implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti pelaksanaan atau penerapan.¹⁵ Istilah ini biasa digunakan untuk menggambarkan aktivitas yang dilakukan demi mencapai suatu tujuan tertentu. Secara lebih luas kata implementasi biasa dipakai dalam suatu kegiatan yang membutuhkan sarana dan prasarana yang nantinya akan berakibat dalam terhadap kegiatan tersebut.¹⁶

Penerapan nilai pendidikan adalah inti dari pendidikan itu sendiri. Karena menurut peneliti tujuan pendidikan itu sendiri adalah mendidik perilaku seseorang atau merubah secara perilaku ataupun wawasan setiap individu.

2. Pengertian Pembentukan

Sedangkan kata pembentukan yang berasal dari bahasa Indonesia yang merujuk dalam KBBI dapat diartikan sebagai cara, proses, pembuatan

¹⁵ KBBI, "Guru", <http://kbbi.web.id/guru>, diakses pada 18 November 2023 M.

¹⁶ Wahab, S. A., "Analisis Kebijakan: Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara", (Bumi Aksara, Jakarta 2008), 134.

membentuk untuk menyampaikan terhadap suatu ungkapan.¹⁷ Dengan mudahnya arti dari implementasi pembentukan disini adalah proses, cara, maupun tindakan yang dilakukan agar sesuatu bisa terwujud. Implementasi pembentukan ini sangatlah penting guna mewujudkan ide yang telah digagas sebelumnya dan juga berguna untuk mencegah potensi terjadinya penyimpangan terjadi.

Implementasi pembentukan melalui pendidikan dalam proses pembelajaran ini tentunya dapat membantu setiap peserta didik dalam menerapkan buah hasil dari pendidikan itu sendiri, sehingga mampu menolak segala pengaruh negatif yang mengancam eksistensi dan kelangsungan hidup dalam bersosialisasi dan bermasyarakat.

3. Bentuk Implementasi

Langkah rancangan pendidikan merupakan bagian dari implementasi pendidikan itu sendiri. Seandainya diabaikan implementasi pendidikan ini menjadi bagian paling vital diantara sekian rentetan proses pendidikan. Artinya secermat apapun hasil rumusan sebuah rancangan pendidikan apabila tidak diselingi dengan implementasi yang tepat maka rumusan tersebut akan menjadi sia-sia.¹⁸

Sejalan dengan uraian diatas Dunn mengemukakan salah satu fase terpenting dalam pendidikan adalah kebijakan implementasi, artinya

¹⁷ KBBI, “*Nasionalisme*”, <http://kbbi.web.id/nasionalisme>, diakses pada 13 Juni 2024 M.

¹⁸ Elih yuliah, “*Implementasi Kebijakan Pendidikan*”, (Jurnal At-Thohir, vol 2 no. 2, 2020), 130.

formulasi yang telah ditetapkan untuk dilaksanakan secara baik dan cermat oleh setiap lembaga pendidikan yang bertanggung jawab langsung terhadap kualitas sumber daya manusia.¹⁹

Pada hal ini guru yang bertugas untuk mentransformasikan ilmu, sedangkan siswa hanya menjadi objek yang masif dan akan bergantung pada bagaimana sistem pendidikan itu diterapkan oleh setiap guru dari peserta didik.²⁰

Dalam proses implementasi penolakan melalui pendidikan disini antara guru dan peserta didik haruslah saling mempunyai ikatan kerjasama berdasarkan tugasnya masing-masing. Bisa berupa siswa aktif dalam menanyakan sesuatu yang belum dipahami dengan baik dan juga sebagai guru tidak hanya mengemas pembelajaran dengan pasif dan monoton. Sehingga esensi belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik dan saling menguntungkan demi sebuah nilai pendidikan yang baik.

B. Nasionalisme

1. Pengertian Nasionalisme

Nasionalisme merupakan suatu paham kebangsaan yang berarti seorang manusia yang memiliki kecintaan terhadap bangsa dan tanah air nya sendiri. Dalam konteks ini, penanaman kecintaan terhadap bangsa Indonesia harus ditanamkan pada anak usia dini untuk menghindari lunturnya nilai-nilai

¹⁹ Dunn, “*Pengantar Analisis Kebijakan Publik Edisi Kedua*”, (Pustaka Belajar, Yogyakarta 2010), 11.

²⁰ Hajrah, muh. Nasir, ola hairullah, “*Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Kelas XI Di SMA 1 Soromandi*. (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan Vol. 4 2019)

nasionalisme pada diri seseorang, misalnya melalui berbagai kajian atau konsep dalam pembelajaran.²¹ Berpijak pada keterangan tersebut nasionalisme tidak hanya soal sikap ataupun tindakan, melainkan bisa juga berupa gagasan atau pendapat.

Sedangkan Istilah nasionalisme yang telah diserap kedalam bahasa Indonesia memiliki dua pengertian: paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negara sendiri dan kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabdikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa itu. Dengan demikian, nasionalisme berarti menyatakan keunggulan suatu aktifitas kelompok yang didasarkan atas kesamaan bahasa, budaya, dan wilayah.²²

2. Ciri dan Tujuan Nasionalisme

Tanda atau ciri-ciri sikap terbentuknya sikap nasionalisme secara mudahnya dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut: meliputi rela berkorban, cinta tanah air, menjunjung tinggi nama bangsa Indonesia, bangga sebagai warga Negara Indonesia, persatuan dan kesatuan, disiplin, berani dan jujur

²¹ Junanto, S., Wahid, A., & Wahyuningsih, R. "Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini", (Jurnal Tunas Siliwangi vol. 6 no. 2 2020), 42–47.

²² Intan Nurul Fajri, Wiwin Dwi Lestari, dkk. "Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme pada Generasi Muda", (Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE) vol. 2 No. 4 2022), 4.

serta bekerja keras. Adapun beberapa ciri-ciri khusus nasionalisme diantaranya:²³

- a. Adanya sebuah kesatuan dan persatuan sebuah bangsa.
- b. Adanya sebuah organisasi yang memiliki bentuk modern dan memiliki sifat nasional.
- c. Adanya sebuah perjuangan yang dilakukan dan memiliki sifat nasional.
- d. Bertujuan mendirikan dan memerdekakan sebuah Negara yang merdeka dan menjadikan kekuasaan berada di tangan para rakyat, dan
- e. Nasionalisme lebih mementingkan pikiran sehingga pendidikan sangatlah berperan penting dalam upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan Negara.

Semangat nasionalisme dimaknai sebagai suasana batin yang melekat dalam diri individu sebagai pribadi maupun sebagai bagian dari bangsa dan Negara dalam bentuk kesadaran dan perilaku yang cinta terhadap tanah air, memelihara persatuan dan kesatuan serta rela berkorban dalam membela bangsa dan Negara. Dilihat dari perkembangan zaman nampaknya semangat nasionalisme sedikit mulai memudar seperti karena adanya arus globalisasi dan juga karena generasi muda saat ini masih banyak yang kurang memaknai kemerdekaan bangsa dengan baik dan mendalam. Semangat nasionalisme yang saling menghargai perbedaan dan keanekaragaman termasuk cinta tanah

²³ Isna Nadifah Nur Fauziah, Dinie Anggraeini Dewi, "Membangun Semangat Nasionalisme Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegara", (IJOIS: Indonesian Journal Of Islamic Studies – Vol.2, No.02 2021), 93-103.

air harus ditanamkan kepada seluruh komponen bangsa termasuk kepada seluruh individu warga Negara Indonesia baik generasi saat ini maupun kepada generasi penerus bangsa.

Dengan masih terdapatnya hal yang kurang bisa dipahami secara utuh terkait dengan pentingnya nilai-nilai nasionalisme, maka sudah sepatutnya untuk mengetahui terlebih dahulu tujuan dari nasionalisme. Sebab dengan faham akan makna dari tujuan dari nasionalisme ini bukan hal yang mustahil akan mendorong minat para lapisan masyarakat dari berbagai karakter yang majemuk untuk menerapkan dan memahami secara utuh arti dari nasionalisme. Dan berikut adalah diantara tujuan dari nasionalisme:²⁴

- a. Untuk menumbuhkan dan meningkatkan rasa cinta terhadap bangsa, negara, serta tanah air.
- b. Untuk membangun sebuah hubungan yang harmonis dan rukun antara masyarakat dan individu lainnya.
- c. Untuk membangun dan mempererat sebuah tali persaudaraan antara sesama warga masyarakat di sebuah negara.
- d. Upaya untuk menghilangkan dan menghapuskan ekstrimisme atau tuntutan yang berlebih dari warga negara atau masyarakat kepada pemerintah.
- e. Usaha untuk menumbuhkan sebuah semangat untuk bisa rela berkorban demi bangsa, negara, serta tanah air.

²⁴ Isna Nadifah Nur Fauziah, Dinie Anggraeini Dewi, "Membangun Semangat Nasionalisme Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegara", (IJOIS: Indonesian Journal Of Islamic Studies – Vol.2, No.02 2021), 93-103.

- f. Untuk menjaga sebuah Negara, bangsa serta tanah air dari serangan para musuh yang mengancam Negara, baik itu dari luar negeri maupun dalam negeri.

3. Pandangan Islam Tentang Nasionalisme

Agama yang seharusnya menjadi landasan bagi suatu kaum untuk bertindak baik, ternyata seringkali menjadi alasan pokok bagi terjadinya konflik yang berkepanjangan. Hal itu disebabkan agama dipandang secara eksklusif dari sudutnya sendiri. Kondisi itulah yang akan menimbulkan kecintaan yang mendalam dan membabi-buta kepada agama. Efek lainnya akan menimbulkan perasaan intoleransi terhadap agama dan kepercayaan lain. Pada titik inilah akan timbul konflik dan perang atas nama agama.

Ditambah dengan sempitnya wawasan dan pandangan suatu kelompok akan menimbulkan munculnya kecintaan yang sempit terhadap kelompoknya sendiri yang akan memicu lahirnya konflik perseteruan.

Nasionalisme sebagai manifestasi kecintaan dan kesetiaan tertinggi kepada tanah air, negara, dan bangsa merupakan modal dasar bagi pembentukan negara, dan karakter bangsa. Nasionalisme yang menjadi dasar pembentukan negara dan karakter bangsa adalah nasionalisme yang menghargai pluralisme, humanisme, dan menjunjung tinggi hak hak asasi manusia.²⁵

²⁵ Abdul Choliq Murod, "Nasionalisme Dalam Perspektif Islam", (Jurnal Sejarah Citra Lekha, Vol. 16, No. 2 Agustus 2021), 46.

Pada saat penyebaran agama Islam tidak dikenal kata yang berkonotasi dengan kata nasionalisme. Terminologi yang dipakai untuk menunjukan pada komunitas Islam adalah *al ummah al islamiyyah* yang berarti umat Islam. Walaupun demikian kita dapat merunut pada istilah yang digunakan dalam Al-Quran maupun perilaku Rasulullah Muhammad SAW pada waktu berada di kota Madinah. Kata *sya'ab*, *qaum*, *ummah* banyak digunakan Al-Quran untuk merujuk makna "bangsa". Rujukan kedua dalam menegaskan nasionalisme adalah tindakan Nabi Muhammad SAW pada saat di Madinah. Saat itu, Rasulullah mengikat seluruh penduduk Madinah untuk mengadakan perjanjian yang disebut piagam Madinah. Piagam itu dianggap sebagai cikal bakal terbentuknya nation state, Madinah saat itu dihuni oleh kaum Anshor yaitu penduduk asli yang telah memeluk Islam, dan kaum Muhajir yang berasal dari Mekah dan menetap bersama Nabi atau setelah itu. Isi pokok piagam Madinah antara lain semua pemeluk Islam meskipun berasal dari banyak suku merupakan satu komunitas, hubungan antara sesama komunitas Islam dan antara komunitas Islam dan non Islam didasarkan atas prinsip bertetangga dengan baik, saling membantu dalam menghadapi musuh, membantu mereka yang teraniaya, saling menasehati dan menghormati kebebasan beragama.²⁶

Dr. M. Quraish Shihab menyatakan bahwa unsur-unsur nasionalisme dapat ditemukan dalam Al-Quran:²⁷

²⁶ Sjadzali Munawir, "Islam dan Tata Negara. Ajaran, sejarah dan Pemikiran" (Jakarta: UI Press, 1993).

²⁷ Quraish Shihab, "Wawasan Al-Quran", (Bandung: Mizan, 2006).

- a. Persamaan keturunan Al-Quran menegaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia terdiri dari berbagai ras, suku dan bangsa agar tercipta persaudaraan dalam rangka menggapai tujuan bersama yang dicita-citakan. Al-Quran sangat menekankan kepada pembinaan keluarga yang merupakan unsur terkecil terbentuknya masyarakat, dari masyarakat terbentuk suku, dan dari suku terbentuk bangsa, Hanya saja pengelompokan dalam suku bangsa tidak boleh menyebabkan fanatisme buta, sikap superioritas dan penghinaan terhadap bangsa lain.
- b. Persamaan bahasa Bahasa pada hakikatnya bukan hanya sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan isi pikiran dan tujuan, tapi untuk memelihara identitas dan sebagai pembeda dari komunitas lain. Jadi bahasa dapat merupakan perekat terjadinya persatuan umat atau bangsa.
- c. Persamaan adat istiadat Adat istiadat menurut pakar hukum Islam selama tidak bertentangan dengan hukum Islam dapat dipertimbangkan sebagai hukum. Jadi jelas bahwa adat istiadat sebagai salah satu pembentuk bangsa tidaklah bertentangan dengan Islam.
- d. Persamaan sejarah masa lalu, persamaan senasib dan sepenanggungan masa kini serta persamaan tujuan masa akan datang merupakan salah satu faktor yang mendominasi terbentuknya suatu bangsa. Sejarah yang gemilang masa lalu selalu dibanggakan generasi berikutnya, demikian pula sebaliknya.
- e. Cinta tanah air tidak bertentangan dengan Al-Quran, bahkan inklusif dalam ajarannya dan praktik Nabi Muhammad SAW.

C. Pendidikan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata “didik” dengan imbuhan “pe” didepan dan “an” diakhir, sehingga arti dari kata ini adalah sebuah metode atau pendampingan bimbingan. Sedangkan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan memiliki arti “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Bapak pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai tuntutan alami dalam diri setiap anak, maksudnya setiap anak-anak berhak mendapatkan bimbingan dan pendidikan demi menemui hidup dengan selamat dan mencapai kebahagiaan yang hakiki.²⁸

Sehingga dari beberapa pernyataan diatas istilah pendidikan sebenarnya memiliki beberapa aspek, mulai dari pembentukan karakter, pengembangan potensi, hingga pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional. Pendidikan juga diatur dalam undang-undang untuk mencapai tujuan yang lebih luas, seperti pembentukan kepribadian yang utama dan pengembangan potensi diri peserta didik untuk kepentingan masyarakat, bangsa, dan negara kedepannya.

²⁸ Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, dan Ratna Sari Dewi, “*Pengertian Pendidikan*”, (Jurnal Pendidikan Dan Konseling vol 4 no. 6 2022), 7911.

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha untuk memberi informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang unggul. Pendidikan bukan saja sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang dalam pertumbuhan menuju ke tingkat kedewasaan nya.²⁹

Oleh karenanya, sebagai manusia yang baik pantaslah kita menyadari bahwa hak setiap anak dalam memperoleh pendidikan dan bimbingan sejak duduk dibangku sekolah dasar sangatlah penting untuk diwujudkan, dan diberlakukan secara merata. Dan tentu saja melalui perolehan pendidikan yang berkualitas akan melahirkan insan yang Merdeka, mampu berpikir kritis, serta memiliki akhlak yang baik. Pendidikan pada sekolah dasar utamanya mempunyai besar pengaruhnya dalam memperbaiki kualitas hidup berbangsa dan bernegara, tak terkecuali dalam menanamkan rasa nasionalis sejak anak berusia dini atau duduk dibangku sekolah dasar demi menjaga keutuhan negara dari berbagai serangan berideologi yang menyesatkan seperti radikalisme.

Secara harfiah pendidikan adalah proses belajar mengajar didalam kelas yang dipimpin oleh seorang guru sebagai pentransfer ilmu kepada setiap peserta didiknya. Akan tetapi proses pengambilan nilai-nilai pendidikan bisa

²⁹ Abd Rahman, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, dan Yumriani, “*Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur Pendidikan*”, (Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam Vol 1 No. 2 2021), 2.

dimana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja. Karena sejatinya hidup adalah arti dari makna pendidikan itu sendiri.³⁰

Tidak hanya berhenti disitu, pendidikan pada tingkat dasar juga sangat mempunyai pengaruh signifikan yaitu sebagai alat untuk menaikkan kualitas Masyarakat, menjaga ideologi, dan juga kebudayaan. Oleh karenanya segala kegiatan sosial bermasyarakat yang masih dalam ranah pendidikan adalah wujud dari usaha perubahan demi mewujudkan pribadi yang unggul, cermat, dan bisa menjalin hubungan baik sesama manusia dalam lingkup bermasyarakat atau bernegara.

Tujuan pendidikan Indonesia sudah tertuang dalam UU. Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, cakap, mandiri serta menjadi warganegara yang demokratis juga bertanggung jawab. Sedangkan menurut Sudarwan Danim tujuan pendidikan di Indonesia memiliki beberapa poin, yaitu:

1. Mengembangkan potensi psikologis, emosional, dan psikomotorik pada peserta didik.
2. Mewariskan nilai-nilai budaya dari generasi ke generasi.
3. Mengembangkan daya adaptabilitas siswa untuk menghadapi masa depan yang terus berubah dan sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

³⁰ Ab Marisyah dan Firman, R.” *Pemikiran Ki Hajar Dewantara pemikiran hajar Tentang Pendidikan*” (Gramedia: jakarta 2019, 2–3.

4. Mengembangkan dan meningkatkan moralitas siswa untuk mengetahui mana hal yang benar dan salah.

Dengan demikian maka dapat diambil benang merah bahwa tujuan dari pendidikan adalah tidak hanya sebagai sebagai tempat belajar mengajar tapi juga dapat membentuk karakter dan mempersiapkan kualitas peserta didik sejak dini yang dapat bersaing dan menghadapi tantangan di masa depan. Penanaman nilai-nilai dan pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik ini akan menjadi lebih maksimal ketika peserta didik mendapat pengawasan dan bimbingan sejak duduk di sekolah dasar, sehingga peluang untuk menuju bangsa yang cerdas tetap terjaga.

